



The Effect Of ROA, ROE, NPM And Company Age On Income Smoothing

Setyo Prastiwi

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: setyo.prastiwi27@gmail.com

Adia Adi Prabowo

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: adiaprabowo@ustjogja.ac.id

Keywords:

Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Company age, Income Smoothing

Abstract

This study aims to examine the effect of return on assets, return on equity, net profit margin and company age on income smoothing. The sample in this study were manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019, based on the purposive sampling method obtained 49 companies. In this study the data were processed using SPSS with multiple linear regression. The method of testing the hypothesis uses a significance level of 5%. The result showed the return on assets variable had no effect on income smoothing. Return on equity has no effect on income smoothing. Net profit margin has a negative effect on income smoothing. Company age has no effect on income smoothing.

Kata Kunci

Kata kunci:
Return on asset, return on equity, net profit margin, umur perusahaan, perataan laba

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*, dan umur perusahaan terhadap perataan laba. Sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 49 perusahaan. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS dengan regresi linier berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Variabel *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi ataupun kinerja perusahaan pada periode akuntansi (Agustin & Kurnia, 2019). Informasi pada laporan keuangan ini dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam mengambil suatu keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sehingga laporan keuangan ini harus dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Sholikhah & Worokinasih, 2018). Menurut Setyani & Wibowo (2019) laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting yang berguna untuk pengambilan keputusan dan pengukuran kinerja manajemen.

Perhatian pemakai laporan keuangan eksternal hanya berfokus pada laporan laba rugi, hal ini memungkinkan manajemen melakukan perilaku yang tidak semestinya dilakukan (*dysfunctional behavior*), yaitu dengan mengambil langkah disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum guna menghasilkan tingkat laba yang pihak eksternal inginkan atau sering disebut juga melakukan tindakan manajemen laba dalam bentuk perataan laba (Rakahenda & Mahardika, 2019). Perataan laba (*income smoothing*) yaitu upaya yang dilakukan manajemen dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun yang tujuannya agar laba terlihat stabil tidak berfluktuasi, sehingga laba yang dilaporkan



menarik bagi pemakai laporan keuangan seperti investor maupun kreditor (Haniftian & Dillak, 2020). Menurut Hertika, dkk (2020) kebanyakan investor akan menilai suatu perusahaan memiliki kinerja baik ketika melihat bahwa laba perusahaan tinggi dan stabil atau cenderung tidak terlalu berfluktuasi.

Sebagian pihak berpendapat bahwa praktik perataan laba ini dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan, karena kondisi serta posisi keuangan perusahaan tidak dapat digambarkan secara wajar. Praktik perataan laba di lain pihak dianggap sebagai seni dan merupakan tindakan yang wajar sepanjang tidak melanggar standar akuntansi, walaupun mampu mengurangi keandalan sebuah laporan keuangan (Sarrra & Alamsyah, 2018).

Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Faktor pertama yang mempengaruhi yakni *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas, berfungsi mengukur tingkat pengembalian aset untuk menilai presentase keuntungan atau laba diperoleh perusahaan dari sumber daya milik perusahaan, sehingga efisiensi perusahaan dalam hal mengelola asetnya dapat terlihat dalam presentase rasio ini (Setyani & Wibowo, 2019). Semakin besar perubahan ROA, maka menunjukkan akan semakin besar fluktuasi pada kemampuan manajemen dalam hal menghasilkan laba. Maka dari itu perusahaan cenderung menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi (Endiana, 2018). Menurut Ayunika & Yadnyana (2018) ROA memiliki pengaruh secara positif terhadap perataan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi perataan laba yakni *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pihak pemegang saham diperusahaan tersebut (Armelizea, 2019). Tingkat ROE tinggi maka nilai perusahaan juga akan baik, dalam hal ini perusahaan melakukan perataan laba agar investor tidak mempunyai persepsi yang

buruk kepada perusahaan (Inzani, 2019). Haryadi, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi yakni *Net Profit Margin* (NPM). NPM yaitu rasio antara rupiah laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan dibagi dengan setiap satu rupiah dari penjualan (Sugiarti, 2017). Semakin besarnya nilai NPM ini, maka akan semakin produktif kinerja perusahaannya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor ketika investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio NPM ini, kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal mendapatkan laba tinggi dianggap semakin baik (Endiana, 2018). Sholikhah & Worokinasih (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, yang berarti semakin tinggi NPM maka praktik perataan laba akan semakin rendah.

Faktor terakhir yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan yakni lamanya sebuah perusahaan dapat berdiri, berkembang serta bertahan (Nengsi, 2019). Umur perusahaan ini menjadi pertimbangan investor saat menanamkan modalnya, karena umur perusahaan ini mencerminkan perusahaan dapat tetap survive dan menjadikan bukti bahwa perusahaan ini mampu bersaing dan mengambil suatu kesempatan bisnis yang terdapat dalam perekonomian (Andritani, dkk, 2019). Maka perusahaan yang telah berdiri lama ini diasumsikan melakukan praktik perataan laba, karena memiliki pengalaman yang sudah lama dalam hal mengelola laporan keuangan, serta mengetahui cara terbaik agar laporan keuangan tampak baik di mata pihak stakeholder (Jaya & Dillak, 2019). Penelitian yang dilakukan Sari & Kristanti (2015) menunjukkan umur perusahaan ini berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan variabel dari penelitian yang sebelumnya dilakukan Sholikhah & Worokinasih (2018). Perbedaan antara penelitian ini dengan



penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* sebagai variabel independen (bebas) serta perataan laba (*Income smoothing*) sebagai variabel dependen (terikat), sedangkan dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independen yakni umur perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pihak prinsipal memberikan perintah kepada agen untuk melakukan jasa dengan atas nama prinsipal dan juga memberikan tugas atau wewenang kepada agen dalam membuat keputusan. Mahardini & Juwita (2018) menyatakan bahwa disamping masalah keagenan yang menjadi sumber perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham yaitu asimetri informasi. Ketidakmerataan informasi ini mengakibatkan manajer mengetahui informasi internal secara dominan dibanding pemegang saham. Disimpulkan bahwa dengan perbedaan kepentingan yang ada diantara agen dengan prinsipal menimbulkan pertentangan, hal tersebut menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi ini memberi kesempatan untuk melakukan praktik perataan laba kepada manajer.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan terdapat kandungan informasi dalam pengungkapan informasi yang bisa menjadi sinyal untuk investor dan juga pihak potensial lainnya dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Suniari & Suaryana, 2017). Informasi laba yang manajemen laporkan digunakan sebagai sinyal tentang laba di masa mendatang, sehingga pengguna laporan keuangan mampu memprediksi laba di masa mendatang (Nilayanti & Suaryana, 2019).

Berdasarkan teori sinyal, bahwa perusahaan dengan umur lebih lama cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman dalam hal mengelola kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan baru berdiri, sehingga perusahaan telah lama berdiri akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, hal ini juga dapat menciptakan *signal* baik untuk investor dan akan berakibat pada keputusan investasi mereka. Perusahaan telah lama berdiri akan terus mempertahankan reputasi yang telah dibangun dan akan berusaha untuk memberikan *signal* baik kepada investor melalui laporan keuangan dengan cara menunjukkan laba yang selalu mengalami peningkatan (Prasojo & Fatayati, 2018).

2.3 Perataan Laba

Perataan laba yaitu suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara memanipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan, dengan itu maka laba perusahaan akan dianggap normal atau kata lainnya yaitu supaya laba yang dilaporkan oleh perusahaan menunjukkan nilai stabil selama diizinkan oleh prinsip akuntansi serta manajemen yang sehat (Agustin & Kurnia, 2019). Praktik perataan laba ini tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan ini tidak jauh berbeda dengan laba yang sebenarnya.

2.4 *Return On Asset*

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian aset untuk menilai presentase keuntungan/laba diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya milik perusahaan, sehingga efisiensi sebuah perusahaan dalam hal mengelola asetnya dapat terlihat dari presentase rasio ini (Setyani & Wibowo, 2019; Ryanto & Sundari, 2020).

2.5 *Return On Equity*

Aryaningsih, dkk (2016) mendefinisikan ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan mengukur pengembalian atas modal sendiri.

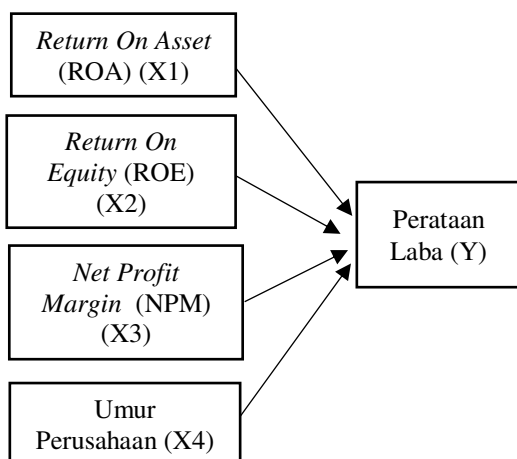
2.6 Net Profit Margin

NPM yaitu salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kondisi sebuah perusahaan (Elania & Amanah, 2017). Rasio ini mengukur laba yang mampu dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai laba bagi pemegang saham perusahaan sebagai presentase dari penjualan (Kusmiyati & Hakim, 2020).

2.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan yakni lamanya sebuah perusahaan ini berdiri, berkembang serta bertahan. Semakin lama suatu perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan mengembalikan investasi semakin besar karena telah memiliki pengalaman (Nengsi, 2019).

2.8 Kerangka Penelitian



H₁: ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba

H₂: ROE berpengaruh positif terhadap perataan laba

H₃: NPM berpengaruh negative terhadap perataan laba

H₄: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

3. METODE PENELITIAN

Sifat dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dengan unit analisisnya yaitu laporan keuangan tahunan. Teknik untuk

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Proses seleksi untuk sampel berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	135
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing	(19)
3	Perusahaan manufaktur yang rugi pada tahun 2015-2019	(40)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis data.	(27)
5	Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria	49
6	Periode pengamatan: 5 x 49	245
7	Data <i>outlier</i>	(65)
Jumlah sampel		180

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

a. Perataan laba

Perataan laba yaitu kegiatan mengelola angka-angka yang dilaporkan guna meningkatkan pendapatan perusahaan ketika manajemen berpikir bahwa target penyelesaian akhir yang telah direncanakan semula (angka-angka tingkat perataan) tidak bisa dicapai atau mengelola angka-angka yang dilaporkan guna mengurangi pendapatan perusahaan ketika laba yang dicapai lebih tinggi dari yang telah direncanakan, hal ini pasti dapat diterapkan selama periode fiskal tertentu (Thu & Khuong, 2017). *Indeks Eckel* (1981) dapat digunakan untuk membedakan perusahaan mana yang melakukan dan tidak melakukan perataan laba (Endiana, 2018). *Indeks* perataan laba ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

- CV: Koefisien variasi variabel yaitu standar deviasi dibagi rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S)
- ΔI: Perubahan laba yang terdapat dalam satu periode
- ΔS: Perubahan Penjualan yang terdapat dalam satu periode

Nilai *indeks* perataan labanya ≥ 1 , artinya perusahaan tidak dapat digolongkan sebagai yang melakukan perataan laba dan diberikan skor 0. Apabila nilai *indeks* perataan laba ≤ 1 , maka perusahaan ini dapat digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberikan skor 1.

b. Return on Asset

ROA berfungsi mengukur kemampuan perusahaan mengenai hal pengelolaan keseluruhan dana pada aktiva yang

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	.001	.527	.10959	.096524
ROE	180	.001	1.400	.19729	.266971
NPM	180	.001	.390	.09392	.076087
UMUR PERUS AHAAN	180	6	106	47.19	21.127
PL	180	-.758	11.65 9	2.65544	3.128489
Valid N (listwise)	180				

dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan (Agustin & Kurnia, 2019). Perhitungan nilai ROA dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity

ROE merupakan perhitungan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam hal menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan juga menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik ataupun investor (Armelize, 2019).

Menurut Kasmir (2017) nilai ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

NPM yaitu salah satu indikator yang sangat penting, digunakan dalam menilai kondisi sebuah perusahaan. Selain berguna mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba, NPM juga dapat dipakai untuk mengetahui efektifitas suatu perusahaan mengelola beberapa sumber yang dimilikinya (Elania & Amanah, 2017). Menurut BS & Tahu Umur Perusahaan = Tahun laporan keuangan saat ini - tahun berdiri (2017) perhitungan rasio NPM dapat menggunakan rumus berikut ini:

e. Umur Perusahaan

Menurut Bestivano (2013) umur perusahaan yaitu waktu yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimulai sejak berdirinya hingga waktu yang tidak terbatas. Menurut Wardani & Isbela (2017) umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lag	Autocorr elation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.802	.074	117.854	1	.000
2	.605	.074	185.272	2	.000
3	.413	.074	216.828	3	.000
4	.220	.073	225.841	4	.000
5	.032	.073	226.033	5	.000
6	.083	.073	227.325	6	.000
7	.132	.073	230.631	7	.000
8	.183	.072	236.985	8	.000
9	.224	.072	246.631	9	.000
10	.264	.072	260.019	10	.000
11	.163	.072	265.193	11	.000
12	.062	.072	265.952	12	.000
13	-.036	.071	266.207	13	.000
14	-.124	.071	269.224	14	.000
15	-.210	.071	277.960	15	.000
16	-.164	.071	283.349	16	.000

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- b. Variabel perataan laba memiliki nilai minimum -0,758, maksimum 11,659, *mean* 2,65544 dan deviasi standar 3,128489.
- c. Variable ROA memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 0,527, *mean* 0,10959 dan deviasi standar 0,096524.
- d. Variable ROE memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 1,400, *mean* 0,19729 dan deviasi standar 0,266971.
- e. Variable NPM memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 0,390, *mean* 0,09392 dan deviasi standar 0,076087.
- f. Variable umur perusahaan memiliki nilai minimum 6, maksimum 106, *mean* 47,19 dan deviasi standar 21,127.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.695	.347			10.662	.000
ROA	-8.798	3.635	-.428		-2.421	.017
ROE	2.119	.988	.285		2.144	.033
1 NPM	-5.102	2.928	-.196		-1.742	.083
UMUR						
PERUSAHAAN	-.008	.008	-.083		-1.010	.314
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya sebesar 0,000. Hal ini berarti angka tersebut secara signifikan berada di bawah 0,05, dengan demikian disimpulkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal	Mean	0E-7
Parameter	Std. Deviation	3.04539914
s ^{a,b}	Absolute	.155
Most	Positive	.155
Extreme	Negative	-.123
Difference		
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		2.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal..

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independent dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.148	6.771
	ROE	.261	3.831
	NPM	.366	2.730
	UMUR	.687	1.455
	PERUSAHAAN		
a. Dependent Variable: PL			

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa keenam belas *lag* (16) semua signifikan. Karena hasil enam belas *lag* (16) adalah 0,000, hasil ini berada diantara dua atau kurang dari dua, oleh sebab itu dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	.834	.074	127.402	1	.000
2	.666	.074	208.952	2	.000
3	.497	.074	254.693	3	.000
4	.324	.073	274.271	4	.000
5	.154	.073	278.693	5	.000
6	.144	.073	282.588	6	.000
7	.137	.073	286.140	7	.000
8	.143	.072	290.032	8	.000
9	.144	.072	293.982	9	.000
10	.140	.072	297.767	10	.000
11	.084	.072	299.132	11	.000
12	.030	.072	299.307	12	.000
13	-.025	.071	299.429	13	.000
14	-.070	.071	300.391	14	.000
15	-.112	.071	302.885	15	.000
16	-.098	.071	304.798	16	.000

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Hasil uji *glejser* pada tabel 4.5 diketahui bahwa variabel NPM dan umur perusahaan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, sedangkan variabel ROA dan ROE memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal itu menunjukkan terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data dengan LG10(x)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel diketahui bahwa hanya dua asumsi klasik yang dipenuhi, kecuali uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, maka semua data akan ditransformasi ke LG10(x) dengan maksud agar data menjadi normal.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log10_X1	.135	7.401
	Log10_X2	.216	4.627
	Log10_X3	.344	2.904
	Log10_X4	.828	1.207
a. Dependent Variable: Log10_Y			

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,198. Hal ini berarti angka tersebut secara signifikan berada di atas 0,05, jadi kesimpulannya data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.35975423
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.071
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa semua variable independent dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.271	.143		1.896	.060
	Log10_X1	-1.143	1.309	-.175	-.873	.384
	Log10_X2	.203	.489	.066	.415	.679
	Log10_X3	-.985	1.013	-.122	-.972	.332
	Log10_X4	.047	.091	.042	.523	.602

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Ljung Box* ini menunjukkan bahwa keenam belas lag (16) signifikannya sebesar 0,000, hasil ini berada diantara dua atau kurang dari dua, sehingga dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.228		2.669	.008
	Log10_X1	.854	2.092	.082	.408	.684
	Log10_X2	.519	.782	.105	.663	.508
	Log10_X3	-4.205	1.618	-.326	-2.598	.010
	Log10_X4	-.063	.145	-.035	-.436	.663

a. Dependent Variable: Log10_Y

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil pengujian *glejser* pada tabel 4.9 dapat dilihat semua variabel independen ini memiliki signifikan (sig) lebih dari 0,05, artinya semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Analisis Linear Berganda

a) Uji F (Fit Model)

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.307	4	.327	2.468	.047 ^a
	Residual	23.167	175	.132		
	Total	24.474	179			

a. Dependent Variable: Log10_Y

b. Predictors: (Constant), Log10_X4, Log10_X3, Log10_X2, Log10_X1

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji F ini menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 2,468 dan nilai signifikan sebesar 0,47. Dapat disimpulkan bahwa sig < 0,05, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Artinya ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (perataan laba), dengan kata lain model dinyatakan *fit*.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.032	.36384

a. Predictors: (Constant), Log10_X4, Log10_X3, Log10_X2, Log10_X1

b. Dependent Variable: Log10_Y

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh *Adjusted R Square* nilainya sebesar 0,032 atau 3,2%. Kesimpulannya adalah perataan laba dapat diterangkan oleh faktor ROA, ROE, NPM dan umur perusahaan berpengaruh sebesar 3,2%, sedangkan sisanya sebesar 96,8% menggambarkan beberapa variabel bebas lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.032	.36384
a. Predictors: (Constant), Log10_X4, Log10_X3, Log10_X2, Log10_X1				
b. Dependent Variable: Log10_Y				

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 4.12 ini menunjukkan variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0,684 > 0,05$ dan B sebesar 0,854 dengan arah positif. Oleh karena itu kesimpulannya adalah variabel perataan laba tidak dapat dipengaruhi oleh ROA. Sehingga hipotesis pertama yang mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap perataan laba **ditolak**. Variabel ROE nilai signifikannya sebesar $0,508 > 0,05$ dan nilai B sebesar 0,519 dengan arah positif. Kesimpulannya adalah variabel perataan laba tidak dapat dipengaruhi oleh ROE. Sehingga hipotesis kedua yang mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh secara positif terhadap perataan laba **ditolak**.

Variabel NPM nilai signifikannya sebesar $0,010 < 0,05$ dan B sebesar -4,205 dengan arah negatif. Kesimpulannya adalah variabel perataan laba ini dapat dipengaruhi oleh NPM. Sehingga hipotesis ketiga yang mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap perataan laba dapat **diterima**.

Variabel umur perusahaan nilai signifikannya sebesar $0,663 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,063 dengan arah negatif. Kesimpulannya adalah perataan laba tidak dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap perataan laba **ditolak**.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh ROA Terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang mempunyai ROA semakin tinggi atau semakin rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindak perataan laba. Hal itu membuktikan bahwa ROA bukan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya perataan laba. Sarra & Alamsyah (2018) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya profitabilitas (ROA) ini terhadap perataan laba kemungkinan disebabkan karena perubahan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Investor meyakini bahwa laba yang dilaporkan bukan sebagai satu-satunya indikator yang dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, hal itu disebabkan karena laba mempunyai komponen akrual yang bisa dimainkan dengan metode akuntansi oleh manajemen.

Hasil ini dapat sejalan dengan penelitian oleh Mahardini & Juwita (2018), Revinsia, dkk (2019), Setyani & Wibowo (2019) dan Lisusanti, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian oleh Sholikhah & Worokinasih (2018), Rakahenda & Mahardika (2019) dan Agustin & Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.

b. Pengaruh ROE Terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang memiliki nilai ROE yang semakin tinggi atau semakin rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal itu berarti ROE bukan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya perataan laba. Hasil ini dapat sejalan dengan penelitian Sholikhah & Worokinasih (2018), Artawan, dkk (2020), dan Armeliza (2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian Haryadi, dkk (2018) dan Halawa, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perataan laba.



c. Pengaruh NPM Terhadap Perataan Laba

NPM merupakan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya perataan laba. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan semakin tinggi NPM, maka semakin rendah perataan labanya. Hasil ini dapat sejalan dengan penelitian Sholikhah & Worokinasih (2018), Kurniawati (2019) dan Tamara & Tjundjung (2019) yang menunjukkan bahwa NPM ini berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian Yunengsih (2018) dan Sari, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.

d. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang baru berdiri atau yang sudah berdiri lama tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga variabel umur perusahaan bukan faktor penentu terhadap tinggi rendahnya perataan laba. Suatu perusahaan yang telah lama berdiri berarti mereka mampu bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi serta kreativitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa memerlukan adanya praktik perataan laba. Bagi perusahaan yang baru berdiri, mereka harus berani berinovasi dan lebih jeli dalam membaca keinginan dan kebutuhan publik (Sari, 2015). Hasil ini dapat sejalan dengan penelitian Maharani (2018) dan Cahyanti (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Namun berlawanan dengan penelitian Handayani (2016) dan Nengsi (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

3. Variabel NPM berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
4. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

5.2. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan objek penelitian yang berbeda seperti di sektor perbankan, pertambangan, *property* dan *real estate*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel independen sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel perataan laba, seperti menambah variabel ukuran perusahaan, harga saham, dan financial leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. P., & Kurnia. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 81–87.
- Andritani, L., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2019). *The Effect Of Company Size, Company Age and Leverage On The Equipment Of Profitability As A Variabel Mediation*. 26(1), 79–87.
- Artawan, I. K. J., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 21(1), 1–9.
- Armelize, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, *Return On Equity*, dan Kapitalisasi Biaya Terhadap *Income Smoothing*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 95–109.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*.
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 2402–



2429.

- BS, D. D., & Tahu, P. G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, ROA, dan *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba. 12(1), 37–46.
- Cahyanti, L. D. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). STIE YKPN Yogyakarta.
- Elania, N., & Amanah, L. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September).
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 1–19.
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak *Firm Size*, *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Income Smoothing* Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258–265.
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 225–244.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh *Profitabilitas*, *Cash Holding*, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. 5(1), 88–98.
- Haryadi, T., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dengan tarif pajak efektif sebagai variable mediasi. *Sorot: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 93.
- Hertika, D. P., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Sektor Industri, *Profitabilitas*, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jra*, 09(05), 143–153.
- Inzani, N. (2019). Pengaruh *Return On Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). *Income Smoothing*: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Umur Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, 11(2), 101.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Dengan ROA sebagai Variabel Moderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(2), 279.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Profitabilitas* , *Cash Holding* , *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba. 13(April), 58–72.
- Lisusanti, S. K., Muslih, M., & Aminah, D. W. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. 4(2), 573–574.
- Maharani, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). 121.
- Mahardini, N. Y., & Juwita, N. (2018). Menguji Dampak *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 87–95.
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal EKOBISTEK*, 1(1), 22–29.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan *Dividen* Sebagai Pemoderasi. 26, 906–936.
- Prasojo, & Fatayati, I. R. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia.
- Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3516–3524.



- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba. *Jurnal Aksara Public*, 3, 127-141.
- Ryanto, F. R., & Melinda Tri Sundari. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Terhadap *Income Smoothing* dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating I. *Jurnal Produktivitas*, 7, 24-33.
- Sari, K. (2015). Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 77-88.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2018). *Creative Accounting Behavior* dalam Perekrayasaan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 89-100.
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh *Financial Leverage*, *Company Size*, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Research Fair Unisri*, 53(9), 1689-1699.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1-8.
- Sugiarti, R. (2017). Faktor-faktor Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 10(2), 247-260.
- Suniari, I. A. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 1549-1574.
- Tamara, O., & Tjundjung, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 655-665.
- Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2020). *Investigating income smoothing: Empirical evidence from Vietnam's listed companies*. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science*, 7(2), 82-95.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh strategi bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 13(2), 91-106.